# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Pengenalan Bab

Bab membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitiannya. Pebahasan dari bab ini dimulai dari jenis penelitian, fokus penelitian, sumber data, jenis data, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data. Metode-metode itu yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan dan akan dilakukan pembahasan di bab empat.

## 3.2 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan untuk jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian berbeda dengan penelitian kuantitatif yang melakukan analisis statistik untuk menjawab rumusan masalah. Menurut Gee (2005) dalam Drisko dan Maschi (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada fokus analisis wacana dan analisis percakapan.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Yin (1994) dalam Woodside ( 2010) menyatakan bahwa studi kasus adalah penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks yang belum jelas. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat mengumpulkan dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek yang diteliti.

Atas penjelasan diatas, maka peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus pada penilitian ini dikarenakan peneliti akan terlibat dalam melakukan interaksi secara langsung dengan sumber data untuk dapat lebih dalam memahami penelitian ini. Selanjutnya, peneliti akan mengamati mekanisme dan pelaksanaan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) mengenai penerapan program APU dan PPT pada sektor jasa keuangan pada PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta. Selain itu, peneliti berusaha mencari kekurangan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program APU dan PPT dan akan memberikan saran perbaikan yang bisa dipakai oleh PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta.

### 3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian kali ini adalah PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta, yang terkhusus kepada bagian internal audit, general manager operational, kepala kantor kas, akuntansi, teller, dan costumer services. PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki beberapa kelebihan. Pertama, PT BPRS Madina Mandiri Yogyakarta memiliki alat bantu dalam melakukan kegiatan usahanya yaitu IBA (*islamic application application*). Kemudian yang kedua, aset PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta meningkat terus setiap tahunnya dan aset pada tahun 2019 Rp 86.139.804.314. dan yang ketiga memiliki penawaran produk dan layanan yang cukup banyak dan menarik seperti Deposito Madina, Tabungan iB

Pendidikan, dan masih banyak lainnya. Kelebihan-kelebihan diatas yang membuat PT BPRS Madina Mandiri Yogyakarta dipilih sebagai objek penelitian kali ini.

### 3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berguna untuk membuat batasan-batasan pada penelitian yang dilakukan agar konsisten dalam pembahasan sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang sudah ditentukan. Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mekanisme dan Pelaksanaan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) pada PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta.
2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT)
3. Saran perbaikan bagi PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta dalam penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT).

### 3.5 Sumber Data dan Jenis Data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan data yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Menurut Drisko dan Maschi (2016) sumber data dalam penelitian kualitatif berupa teks atau transkrip tertulis, rekaman audio, panggilan telfon, gambar serta berbagai bentuk media elektronik termasuk media sosial.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dari awal penelitian hingga selesai adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.1**
**Langkah-langkah Penelitian**

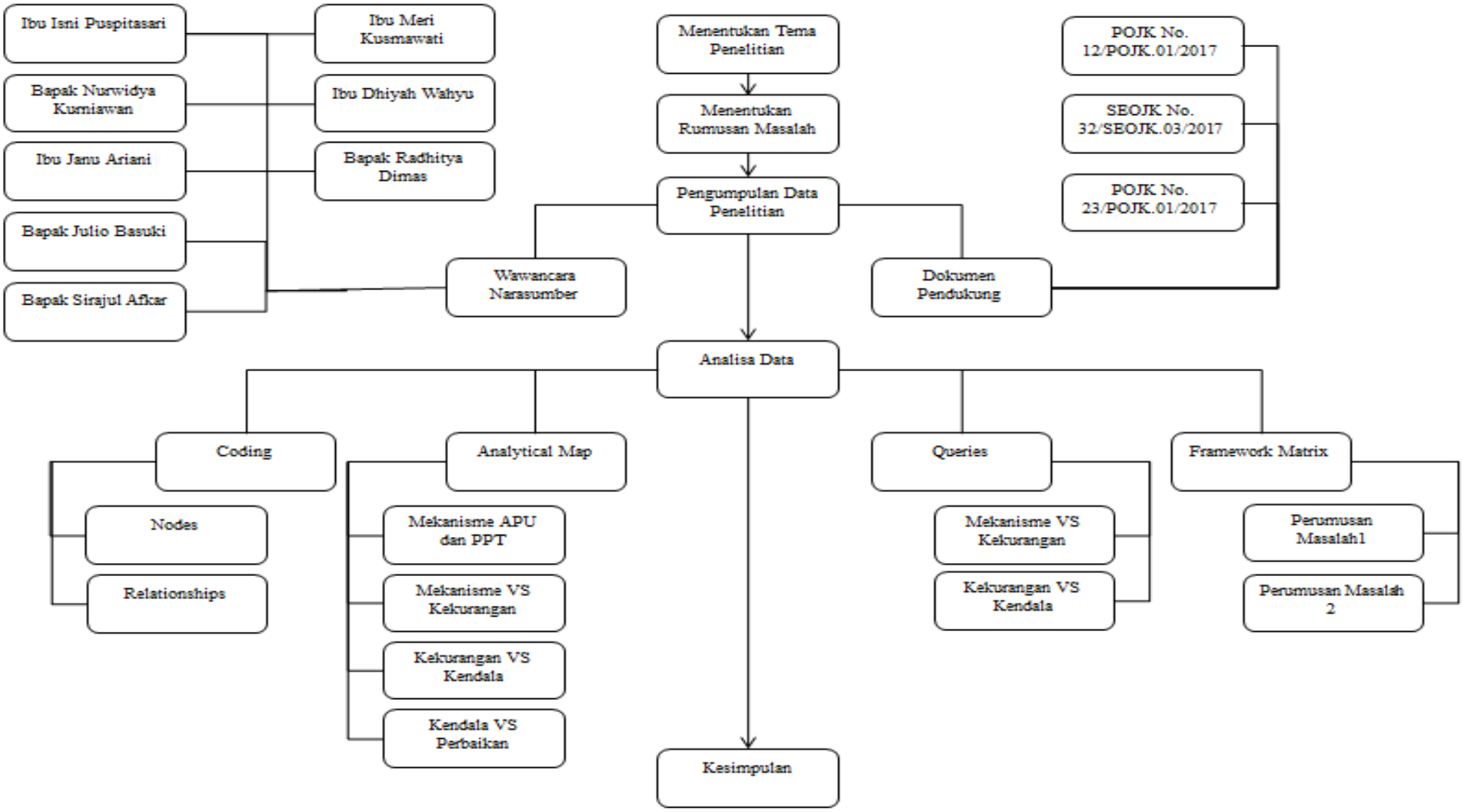

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menentukan tema dari penelitian melalui barita dan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Peneliti menemukan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) pada sektor jasa keuangan sebagai bahasan penelitian.

Dari tema yang sudah ditentukan, kemudian peneliti menetukan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitiannya. Peneliti menetukan untuk membahas tentang penerapan program APU dan PPT pada sektor jasa keuangan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23 Tahun 2019 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 12 Tahun 2010.

Langkah selanjutnya, peneliti semaksimal mungkin mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan mekanisme dalam pelaksanaan APU dan PPT pada PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta melalui dokumen-dokumen APU dan PPT yang ada di PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta dan dokumen-dokumen APU dan PPT yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun Bank Indonesia. Selain dari dokumen, peniliti juga melakukan wawancara terkait pelaksanaan program APU dan PPT kepada narasumber-narasumber PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta.

Data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis agar dapat menjawab rumusan yang ada. Jika data yang didapat belum menjawab rumusan masalah yang ada, maka peneliti melakukan pengumpulan data kembali untuk menjawab rumusan masalah. Kemudian data-data yang didapat diolah menggunakan *software* NVivo. NVivo adalah *software* yang dapat gunakan untuk mengolah data kualitatif dalam bentuk teks, data audio, video, dan gambar.

Pengolahan data menggunakan NVivo dimulai dari memasukan data-data yang ditemukan kedalam menu *sources* yang ada. Setelah data dimasukan kedalam *sources* kemudian dilakukan *coding*. *Coding* berguna untuk mengkelompokan data berdasarkan tema yang ditentukan dari data yang didapat selama penelitian. Peneliti kemudian membuat *nodes* untuk memudahkan proses *coding*. *Nodes* berguna untuk mengkelompokan hasil wawancara dan dokumen penelitian. Selaim membuat *nodes* peneliti juga membuat *relationships. Relationships* berguna sebagai penghubung antar *nodes* satu dengan *nodes* yang lainnya. Kemudian data-data dari *sources* dikelompokan sesuai kriteria *nodes* yang dibuat oleh peneliti.

Hasil dari *coding* data ditampilkan dalam bentuk *framework matrix* yang bersumber dari data wawancara narasumber. *Framework matrix* adalah seluruh hasil coding dalam bentuk tabel matriks yang berguna untuk menganalisis data berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan peneliti. Penelitian ini menghasilkan dua *framework matrix* yang pertama tabel *framework matrix* perumusan masalah satu yang berisi tentang transkrip wawancara dengan mekanisme Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta. Dan *framework matrix* yang kedua adalah tabel *framework matrix* perumusan masalah dua yang berisi tentang transkrips wawancara dengan kekurangan dan kendala pelaksanaan APU dan PPT PT BRPS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta.

Data yang sudah dikelompokan kemudian diolah dengan menggunakan *queries*. *Queries* yang dibuat adalah dalam bentuk tabel yang berguna untuk

mengetahui hubungan antara *nodes-nodes* pada setiap rumusan masalah. Penelitian ini membuat dua *queries*, yang pertama adalah *queries* antara rumusan masalah pertama sebagai kolom dan rumusan masalah kedua sebagai baris. Dan *queries* yang kedua adalah *queries* rumusan masalah kedua yang diisi sebagai kolom adalah kekurangan dan baris diisi oleh kendala.

Setelah melakukan *coding* data, peneliti membuat peta analisis menggunakan *software* NVivo. Peta analisis ini berupa *map* yang dibuat agar mudah untuk dipahami pada saat bab pembahasan nanti. Penelitian ini memiliki empat *maps*, *map* pertama yaitu mekanisme APU dan PPT PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta, *map* yang kedua yaitu Mekanisme APU dan PPT PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta dihubungkan dengan kekurangan dalam pelaksanaan APU dan PPT, *map* yang ketiga yaitu kekurang dan kendala pada pelaksanaa APU dan PPT di PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta, dan *map* yang terakhir adalah kendala palaksanaan APU dan PPT di PT BRPS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta dengan saran perbaikan yang diberikan peneliti.

Selanjutnya peneliti menyajikan data yang sudah diolah dengan menggunakan *software* NVivo dalam narasi, grafik, tabel, *flowchart*, tabel *queries*, peta analisis, dan hasil dari analisis berguna sebagai dasar evaluasi penerapan program APU dan PPT di PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah dianalisis.

### 3.5.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer didapatkan secara langsung melalui pihak-pihak yang berhubungan dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini,

sumber data primer yang akan digunakan adalah hasil wawancara dengan narasumber yang akan memberikan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

**3.5.1.1 Wawancara**

Salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan wawancara kepada narasumber. Menurut Creswell (2008) dalam Raco ( 2010) penelititan kualitatif bersumber pada suatu gejala yang terjadi, untuk memahami gejala tersebut dilakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.

Dalam memenuhi data penelitian, peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber berbeda-beda sesuai dengan kriteria penelitian. Peneliti melakukan pemilihan narasumber yang dijadikan partisipan wawancara sejumlah 8 orang. Pemilihan pasrtisipan wawancara dengan tujuan agar dapat menjawab rumusan-rumusan masalah yang sudah ditentukan dan kriteria sebagai partisipan wawancara memiliki pengetahuan dan perkerjaannya berkaitan dengan APU dan PPT di PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta. Dengan data partisipan wawancara sebagai berikut:

1. Ibu Isni Puspitasari menjabat sebagai Internal Audit. Tugas Ibu Isni Puspitasari adalah menajalan peran dan fungsinya sebagai auditor internal PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta.
2. Bapak Nurwidya Kurniawan menjabat sebagai General Manajer Operasional. Tugas dari General Manajer Operasional adalah melakukan pengawasan terhadap aktifitas operasional perusahaan dan sebagai

penanggung jawab penerapan program APU dan PPT di PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta.

3. Ibu Janu Ariani menjabat sebagai Kepala Kantor Kas Srandakan. Tugas dari Kepala Kantor Kas adalah sebagai penanggung jawab atas seluruh aktifitas perusahaan yang dilakukan di Kantor Kas Srandakan.
4. Bapak Julio Basuki menjabat sebagai Kepala Kantor Kas Beringharjo. Tugas dari Kepala Kantor Kas Beringharjo adalah menjadi penanggung jawab atas seluruh aktifitas perusahaan yang dilakukan di Kantor Kas Beringharjo.
5. Ibu Meri Kusmawati menjabat sebagai Accounting. Tugas dari Accounting adalah membuat laporan keuangan setiap periode atas aktifitas perusahaan.
6. Ibu Dhiyah Wahyu menjabat sebagai Teller. Tugas dari Teller adalah menginput transaksi-transaksi yang dilakukan nasabah seperti penarikan, deposito dan pembiayaan.
7. Bapak Radhitya Dimas menjabat sebagai Customer Service. Tugas dari Customer Service adalah menerima nasabah mulai dari pendaftaran sampai pelaporan terkait APU dan PPT.
8. Bapak Sirajul Afkar menjabat sebagai Customer Service Kantor Kas Srandakan. Tugas dari Customer Service Kantor Kas Srandakan adalah menerima pendaftaran nasabah kemudian melakukan CCD untuk nasabah yang baru mendaftar.

**Tabel 3.1**
**Profil Narasumber**

| Partisipan Wawancara | Jabatan | Jenis Kelamin | Masa Kerja | Pendidikan | Umur |
|---|---|---|---|---|---|
| Dhiyah Wahyu | Teller | Perempuan | 2 Tahun | S1 | 20 – 25 Tahun |
| Isni Puspitasari | Internal Audit | Perempuan | 10 Tahun | S1 | 36 – 40 Tahun |
| Janu Ariani | Koordinator Kantor Kas | Perempuan | 6 Tahun | S1 | 36 – 40 Tahun |
| Julio Basuki | Koordinator Kantor Kas | Laki Laki | 4 Tahun | S1 | 26 – 30 Tahun |
| Meri Kusmawati | Accounting | Perempuan | 8 Tahun | S1 | 30 – 35 Tahun |
| Nurwidya Kurniawan | General Manager Operational | Laki Laki | 2 Tahun | S1 | 36 – 40 Tahun |
| Radhitya Dhimas | Customer Service | Laki Laki | 4 Tahun | S1 | 20 – 25 Tahun |
| Sirajul Afkar | Customer Service | Laki Laki | 2 Tahun | S1 | 26 – 30 Tahun |

### 3.5.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan sebagai data yang mendukung dari sumber data primer agar keabsahannya lebih *valid*. Sumber data sekunder biasanya dalam bentuk dokumen dan lain-lain.

#### 3.5.2.1 Dokumen

Sumber data sekunder kali ini peneliti akan menggunakan dokumen untuk mendukung penilitian. Menurut Drisko dan Maschi (2016) Dokumen berguna sebagai penilaian kebutuhan, klasifikasi proses praktik dan pandangan konsumen, bahkan sebagai alat skrining untuk beberapa masalah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program APU dan PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme) di Sektor Jasa Keuangan
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Program APU dan PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme) di Sektor Jasa Keuangan.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 23/POJK.01/2019 tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program APU dan PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme) di Sektor Jasa Keuangan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menganalisis semua data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan, dokumen, gambar, dan sebagainya (Moleong, 2014).

Pada saat wawancara dengan narasumber, peneliti mengajukan pertanyaan sampai mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian dan menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan. Jika setelah dilakukannya analisis terhadap jawaban wawancara dengan narasumber masih dinilai kurang maka peneliti akan terus mengajukan pertanyaan sampai jawaban sesuai dengan penelitian. Kegiatan dalam melakukan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 3.6.1 Reduksi Data

Langkah pertama dalam menganalisis data adalah dengan reduksi data. Menurut *The U.S. Government Accounting Office* dalam Drisko dan Maschi (2016) menyatakan bahwa reduksi data adalah metode untuk menyortir volume data yang besar secara sistematis. Reduksi data dilakukan jika data yang didapatkan oleh peneliti cukup banyak sehingga harus menyortir data yang sesuai dengan tema penelitian.

Penelitian kali ini, peneliti melakukan reduksi data setelah melakukan wawancara dan mendapatkan beberapa dokumen yang diperlukan. Tidak semua hasil data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan. Hasil wawancara dikelompokkan sesuai dengan keperluan.

### 3.6.2 Penyajian Data

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, grafik, tabel, *flowchart*, tabel *queries*, peta analisis, dan hubungan antar kelompok. Peneliti menyajikan data yang dibuat secara jelas sehingga data hasil reduksi tersusun dengan baik dan mudah dipahami.

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah proses menganalisis data dengan menghubungkan serta membandingkan seluruh data yang ada dengan teori-teori yang digunakan sehingga muncul konsep baru.

Peneliti melakukan analisis data dan penarikan kesimpulan dibantu dengan *software* NVivo. NVivo memiliki kelebihan yaitu dapat menghubungkan hasil coding, melakukan *queries*, dan dapat membuat peta analisis berdasarkan data penelitian.

1. *Coding*

Menurut Bernard dan Ryan dalam Bazeley dan Jackson ( 2013) *Coding* merupakan proses reduksi data dengan cara mencari teks yang berhubungan dengan tema penelitian. Pada penelitian kualitatif *coding* merupakan hal yang penting dalam menentukan kualitas data hasil penelitian. Data-data tersebut berupa transkrip wawancara, dokumen, jurnal dan lain-lain.

Dalam penelitian ini proses *coding* menggunakan *software* NVivo. Proses *coding* dimulai dengan mengidentifikasi data yang ada di *sources* untuk dikelompokan kedalam *nodes* sesuai dengan tema dan sub tema penelitian ini.

Pada rumusan masalah yang pertama, peneliti melakukan proses identifikasi yang berkaitan dengan mekanisme dan pelaksanaan program APU dan PPT ( Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme) di PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta. Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta.

Pada rumusan masalah yang kedua, peneliti melakukan identifikasi kekurangan dan kendala. Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan

analisa yang dilakukan pada rumusan masalah yang pertama dengan menganalisa kekurangan dan kendala yang terjadi selama pelaksanaan program APU dan PPT di PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta.

2. *Framework Matrix*

*Framework Matrix* berguna untuk mempermudah penelitian dalam menyimpulkan hasil dari *coding*. *Framework Matrix* memiliki hasil berupa tabel. Pada penelitian ini, peneliti membuat *Framework Matrix* berdasarkan hasil wawancara dan dokumen untuk mempermudah menghubungkan antara *case nodes* dan *nodes* yang ada. Pada baris tabel berisi mekanisme APU dan PPT PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta, sedangkan pada kolom tabel berisi narasumber-narasumber PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta.

3. *Queries*

Dalam penelitian ini, peneliti memakai analisa *queries* yang berfungsi untuk menganalisa melihat hubungan antara mekanisme APU dan PPT PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta dengan kekurangan yang terjadi, dan hubungan antara kekurangan dan kendala yang terjadi di PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta.

Hasil dari *queries* ini dalam bentuk tabel. Tabel pertama adalah hubungan antara Mekanisme APU dan PPT PT BRPS Madina Mandiri Sejahtera dengan kekurang yang terjadi. Kemudian tabel yang kedua adalah hubungan antara kekurangan dengan kendala yang terjadi.

4. Peta Analisis

Peta analisis dilakukan setelah melakukan *coding* terhadap semua data penelitian yang tersedia. Peneliti membuat peta analisis dibantu dengan *software* NVivo. Peta analisis tersebut berguna agar mudah memahami hubungan antara nodes-nodes dengan dokumen yang tersedia dalam bentuk visual atau gambar.

Ada 4 peta analisis yang dihasilkan peneilitian ini melalui alat bantu *software* Nvivo. Yang pertama yaitu peta analasis mekanisme APU dan PPT, peta analisis yang pertama berisi tentang gambaran tentang pelaksanaa APU dan PPT PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta. Peta analisis kedua yaitu Mekanisme APU dan PPT PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta dengan Kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan APU dan PPT, peta analisis ini menjelaskan tentang hubungan kekurangan yang terjadi dengan mekanisme APU dan PPT di PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta. Peta analisis ketiga yaitu Kendala dengan Kekurangan di PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta, peta analisis ini menjelaskan keterkaitan kekurangan yang terjadi dengan kendala yang dihadapi PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta. Peta analisis yang terakhir adalah Kendala PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta dengan Saran Perbaikan oleh peneliti, peta analisis ini menjelaskan saran perbaikan yang bisa diterapkan di PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta untuk kendala yang terjadi.

## 3.7 Pengujian Keabsahan Data

Menurut Moleong dalam jurnal Hadi (2010) menjelaskan bahwa untuk mendapatkan keabsahan data memerlukan teknik pemeriksaan berdasarkan empat kriteria yaitu, (1) kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confirmability*). Penjelasannya sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*credibility*)

   Menurut Moleong (2014) penelitian kuantitatif memiliki konsep yang bernama validitas, konsep validitas ini dalam penelitian kualitatif diganti dengan konsep *credibility*. Konsep *credibility* dilakukan dengan cara melakukan inkuiri semirip mungkin sehingga tercapai tingkat kepercayaan yang diinginkan, serta peneliti memperlihatkan jalan pembuktian dari derajat kepercayaan hasil penelitiannya. Sehingga data hasil penelitian menggambarkan keadaan objek yang sebenarnya.

   Dalam penelitin ini untuk meningkatkan darajat kepercayaan dari hasil penelitian kualitatif dapat melakukan dengan cara meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data dan menganalisis data penelitian. Data yang diperoleh akan dilakukan pengamatan lebih lanjut oleh peneliti. Peneliti akan mengulas lebih dalam terhadap dokumen-dokumen terkait dengan penelitiannya seperti peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan Bank Indonesia (BI) yang ada hubungannya dengan pelaksanaan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) pada sektor jasa keuangan.

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian, peneliti melakukan diskusi dan konsultasi dengan dosen pembimbing yang memiliki pengalaman serta pengetahuan pada bidang yang diteliti peneliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Pada penelitian kualitatif tidak ada validitas eksternal namun menggunakan konsep keteralihan (*transferability*). Menurut Moleong (2014) dalam melalukan konsep keteralihan, peneliti mencari dan mengumpulkan data empiris berdasarkan kesamaan konteks dengan menyediakan data deskriptif secukupnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji transferbilitas dalam melaporkan hasil penelitian, objek yang diteliti, dan permasalahan yang diteliti.

3. Kebergantungan (*dependability*) dan Kepastian (*confirmability*)

Pada penelitian kualitatif banyak faktor-faktor yang berkaitan untuk melakukan uji *dependability*. Uji *dependability* penelitian dilakukan dengan cara dosen pembimbing mengaudit proses penelitian yang dilakukan peneliti.

Uji kepastian atau uji *confirmability* dilakukan untuk menguji objektivitas hasil penelitian. Pada penelitian kualitatif, subjektif adalah pengalaman seseorang, akan menjadi objektif jika disepati oleh beberapa atau banyak orang (Moleong, 2014).

Uji *dependability* dan uji *confirmability* dilakukan dengan menelusuri kembali terhadap proses penelitian. Pada pengujian ini dosen

pembimbing akan bertindak sebagai seorang penilai. Dosen pembimbing akan menilai seluruh kegiatan yang dilakukan peniliti dalam melakukan penelitian. Selanjutnya, dosen pembimbing dan peneliti melakukan persetujuan dan memberikan keabsahaan.

# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Pengenalan Bab

Dalam bab ini peneliti menjabarkan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta. Bagian awal bab ini manjabarkan tentang profil PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta yang menjadi objek penelitian. Kemudian bagian selanjutnya peneliti akan menjabarkan tentang mekanisme APU dan PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme). Kemudian bagian selanjutnya membahas tentang kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan program APU dan PPT. dan selanjutnya akan membahas tentang saran perbaikan sampai kesimpulan bab yang didapatkan.